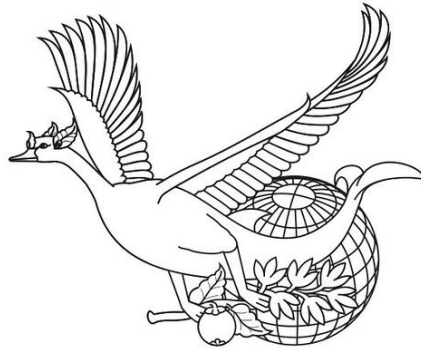


AKTIVITAS PASAR DALAM TEKNIK *LONG EXPOSURE*

TUGAS AKHIR KARYA

Untuk memenuhi sebagai persyaratan
Mencapai derajat Sarjana S-1
Program Studi Fotografi
Jurusan Seni Media Rekam



OLEH

FEBRY RAMADHAN ENDRIFIYANTO

NIM. 12152101

**FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA**

2017

PENGESAHAN TUGAS AKHIR KARYA

AKTIVITAS PASAR DALAM TEKNIK *LONG EXPOSURE*

Oleh

FEBRY RAMADHAN ENDRIFIYANTO

NIM. 12152115

Telah diuji dan dipertahankan di hadapan Tim Penguji

Pada tanggal 24 Pebruari 2017

Tim Penguji

Ketua Penguji	: Ranang Agung Sugihartono S.Pd., M.Sn
Penguji Bidang I	: Setyo Bagus Waskito S.Sn., M.Sn
Penguji Bidang II	: Johan Ies Wahyudi S.Sn., M.Sn
Pembimbing	: Anin Astiti S.Sn., M.Sn
Sekretaris Penguji	: Ketut Gura Arta Laras S.Sn., M.Sn



Deskripsi karya ini telah diterima sebagai
salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Seni (S.Sn)
pada Institut Seni Indonesia Surakarta

Surakarta, ... Pebruari 2017

Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain



Ranang Agung Sugihartono, S.Pd., M.Sn.

NIP. 197411102003121001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Febry Ramadhan Endrifiyanto

NIM : 12152101

Menyatakan bahwa laporan Tugas Akhir Karya berjudul:

AKTIVITAS PASAR DALAM TEKNIK *LONG EXPOSURE* adalah karya saya sendiri dan bukan jiplakan atau plagiarisme dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari, terbukti sebagai hasil jiplakan atau plagiarisme, maka saya bersedia mendapatkan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Selain itu, saya menyetujui laporan Tugas Akhir ini dipublikasikan secara online dan cetak oleh Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta dengan tetap memperhatikan etika penulisan karya ilmiah untuk keperluan akademis.

Demikian, surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

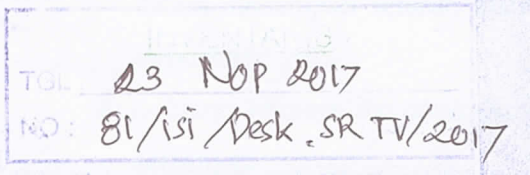
Surakarta, 20 Pebruari 2017



Yang menyatakan,

Febry Ramadhan Endrifiyanto

NIM. 12152101



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadapan Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat-Nya Tugas Akhir yang berjudul “Aktivitas Pasar dalam Teknik *Long Exposure*” dapat diselesaikan tepat pada waktunya.

Penulis telah berusaha menyusun Tugas Akhir ini sebaik mungkin, akan tetapi tak ada gading yang tak retak, demikian pula dengan Tugas Akhir ini. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun tetap penulis nantikan demi kesempurnaan tugas akhir ini. Penulis berharap semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat dan menjadi pedoman untuk para pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya.

Pada kesempatan ini izinkan penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. Sri Rochana Widyastutieningrum, S.Kar., M.Hum., selaku rektor Institut Seni Indonesia Surakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh studi pada Program Studi S-1 Fotografi Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Surakarta.
2. Ranang Agung Sugihartono, S.Pd., M.Sn., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta.
3. Ketut Gura Arta Laras, S.Sn, M.Sn., selaku Ketua Program Studi Fotografi sekaligus dosen Program Studi Fotografi pada Institut Seni Indonesia Surakarta.
4. Anin Astiti, S.Sn, M.Sn., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan memberikan semangatnya.
5. Seluruh dosen khususnya dosen Program Studi Fotografi dan staf administrasi Institut Seni Indonesia Surakarta yang telah membantu dan membimbing dalam menempuh seluruh mata kuliah dan ujian sehingga persyaratan dapat terpenuhi.
6. Keluarga tercinta, ibu, ayah dan kakak yang selalu mendorong dan memberikan semangat.
7. Rekan-rekan mahasiswa khususnya Program Studi Fotografi pada Institut Seni

Indonesia Surakarta.

8. Semua teman-teman yang telah membantu dalam pemotretan karya Tugas Akhir ini.

Dengan selesainya karya seni fotografi ini, mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi lingkungan bidang seni fotografi dan sebagai penambah khasanah karya seni fotografi pada Institut Seni Indonesia Surakarta.

Surakarta, 20 Pebruari 2017

Penulis

ABSTRAK

Febry Ramadhan Endrifiyanto

Progam Studi Fotografi

Jurusan Seni Media Rekam

Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Surakarta

Dalam sebuah karya visual, peran fotografi bukan hanya sebagai media dokumentasi saja, melainkan dapat juga sebagai media yang menyampaikan segala bentuk ekspresi diri dari setiap pengalaman masing-masing individu. Banyak sekali pendekatan fotografi hingga saat ini, sebagai fokus utama pengkarya mengambil pasar sebagai lokasi pengerjaan karya. Penciptaan tugas akhir ini mengambil objek yang bergerak untuk menampilkan visual gerakan dari objek tersebut.

Konsep dalam penciptaan karya fotografi ini menampilkan gambaran kenyataan aktivitas manusia yang direkam pergerakannya dengan perspektif interaksi yang terjadi di pasar dan tetap memperhatikan komposisi, warna juga hal lain yang berkaitan. Teknik yang digunakan menggunakan *Long Exposure* untuk merekam pergerakan dan memberikan kesan dramatis dan artistik pada visual akhir yang disajikan.

Kata kunci: Aktivitas, pasar, *Long exposure*, dan gerak.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Ide Penciptaan	5
C. Tujuan dan Manfaat.....	6
D. Tinjauan Sumber Penciptaan	7
E. Landasan Penciptaan	9
1. <i>Candid Photography</i>	9
2. <i>Straight Photography</i>	10
3. Komposisi	10
a. Garis	11
b. Bidang	11
c. Warna	11
d. Tekstur dan Barik.....	12
e. Ruang dan Volume.....	12

f. Cahaya	12
g. Sosok Gumpal	13
4. Sudut Pandang Pemotretan	13
a. <i>Bird Eye View</i>	13
b. <i>Eye Level View</i>	14
c. <i>Frog Eye View</i>	14
5. <i>Rule of Third</i> /Aturan Sepertiga	14
6. Dimensi	14
7. Perspektif	15
8. Format Vertikal dan Horizontal	15
9. Estetika	15
F. Metode Penciptaan	16
G. Sistematika Penulisan	19
BAB II PROSES KREATIF	20
A. Proses Penciptaan	20
1. Observasi	20
2. Eksplorasi	21
3. Eksperimen	21
4. Pengerjaan karya	22
A. Alat	22
1). Kamera	22
2). Lensa	22
3). Baterai	23

4). Filter	23
5). Tripod	23
6). <i>Memory Card</i> CF	24
B. Teknik	24
5. Penyajian karya.....	26
BAB III PEMBAHASAN KARYA.....	27
A. Karya I	28
B. Karya II	30
C. Karya III	32
D. Karya IV	33
E. Karya V	35
F. Karya VI	37
G. Karya VII	38
H. Karya VIII	40
I. Karya IX	41
J. Karya X	43
K. Karya XI	44
L. Karya XII	46
M. Karya XIII	47
N. Karya XIV	48
O. Karya XV	50
BAB IV PENUTUP	52
A. Kesimpulan	52

B. Saran.....	53
DAFTAR ACUAN	54
GLOSARIUM.....	55
LAMPIRAN	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. <i>City of Shadow</i> , Havana	8
Gambar 2. <i>City of Shadow</i> , Havana	8
Gambar 3. <i>City of Shadow</i> , St Petersburg 1994	8
Gambar 4. Los 16 Beringharjo.....	28
Gambar 5. Pasar Burung Depok	30
Gambar 6. Pasar Grogol.....	32
Gambar 7. Hiruk Pikuk Pasar.....	33
Gambar 8. Pasar Klewer	35
Gambar 9. Pasar Hiburan Malam.....	37
Gambar 10. <i>Malioboro Mall</i>	38
Gambar 11. Membeli Daging Ayam.....	40
Gambar 12. Onthel.....	41
Gambar 13. Pasar Legi.....	43
Gambar 14. <i>Hello Market</i>	44
Gambar 15. <i>Wear it Well</i>	46
Gambar 16. SOLO	47
Gambar 17. Jajanan.....	48
Gambar 18. Pasar Malam.....	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasar merupakan kegiatan ekonomi yang termasuk salah satu perwujudan adaptasi manusia terhadap lingkungannya. Hal ini didasari atau didorong oleh faktor perkembangan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan manusia. Pasar sampai saat ini memiliki peranan penting dalam kehidupan masyarakat sehari-hari, bagi masyarakat pasar bukan hanya untuk tempat bertemunya penjual dan pembeli tetapi juga sebagai wadah untuk berinteraksi sosial. Dalam klarifikasinya pasar terbagi menjadi 2, yaitu pasar tradisional dan pasar modern. Menurut KBBI, definisi pasar diuraikan sebagai tempat orang berjual beli.

Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi atau tawar menawar penjual dan pembeli secara langsung, bangunan terdiri dari kios-kios atau gerai, akses lebih luas bagi para produsen dan terbuka yang dibuka oleh penjual maupun sesuatu pengelola pasar. Kebanyakan pasar tradisional menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan-bahan makanan, ikan, buah, sayur, telur, daging, kain, barang elektronik dan jasa, serta menjual kue-kue.

Melintasi aktivitas pasar tradisional pada pukul 01.00 dini hari, bagi yang pertama kali menyaksikannya, mungkin akan terkejut melihat keramaian yang ada. Bukankah aktivitas jual beli lazimnya baru dimulai jam 07.00 pagi? Ternyata tidak demikian halnya bagi para pedagang. Dini hari atau tengah malam, adalah

waktu yang tepat bagi para pedagang untuk mengambil barang yang akan dijual kembali dari truk-truk pengangkut barang.¹

Pasar modern tidak banyak berbeda dengan pasar tradisional, namun di dalam pasar modern antara penjual dan pembeli tidak bertransaksi secara langsung melainkan pembeli melihat label harga yang tercantum dalam barang (*barcode*), berada dalam bangunan dan pelayanannya dilakukan secara mandiri atau dilayani oleh pramuniaga. Barang-barang yang dijual tidak hanya bahan makanan seperti buah, sayur, daging. Tetapi sebagian besar barang lainnya yang dijual adalah barang yang dapat bertahan lama.²

Toko berkonsep swalayan atau bisa disebut juga pasar modern. Diakui atau tidak, kehadiran toko-toko sejenis telah mengancam keberadaan pasar tradisional. Kebanyakan orang lebih suka berada di toko yang bersih dan sejuk ketimbang berdesak-desakan di pasar. Pasar tradisional kini memang dipandang sebelah mata. Pergeseran kebiasaan dan perubahan gaya hidup mungkin menjadi pemicunya. Manusia masa kini lebih suka berkulat dengan yang serba cepat dan ringkas. Bahkan jika memungkinkan ada jalan instan, pasti akan dipilih. Kehadiran toko swalayan atau supermarket dianggap mengancam eksistensi pasar tradisional.³

¹ Herman Malano, 2011, *Selamatkan Pasar Tradisional*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, hal.59

² Nahdliyyul Izza, 2010. *Pengaruh Pasar Modern Terhadap Pedagang Pasar Tradisional*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

³ Thomas Saputro, *Pengantar Ilmu Ekonomi Aktivitas Pasar Tradisional*, <http://www.ilmuternak.com/2014/09/pengantar-ilmu-ekonomi-aktivitas-pasar.html>, diakses pada 14 februari 2017 pukul 19.57 WIB

Dinamika pasar menjadi sebuah hal yang terus berkembang dari masa ke masa. Jenis pasar yang bermacam-macam serta barang yang dijual di pasarpun dapat menjadi sebuah ketertarikan dalam menciptakan karya foto kali ini. Beberapa pasar yang dikunjungi dan menjadi lokasi objek pemotretan adalah pasar tradisional seperti pasar Gede, pasar Nusukan, pasar Mojosongo, pasar Klitikan Semanggi, pasar Legi, pasar Beringharjo, pasar modern yaitu *Solo Paragon Mall*, *Solo Grand Mall*, *Malioboro Mall*, serta pasar pagi atau pasar tiban yang hanya berlangsung dalam beberapa jam atau 1 hari saja, seperti *sunday morning* yang ada di kawasan UGM Yogyakarta, CFD di sepanjang Jl. Slamet Riyadi Solo, serta pasar malam di lapangan Mojosongo.

Di masa kini, keberadaan pasar menjadi hal yang menarik dalam melandasi penciptaan karya fotografi yang memuat keadaan pasar baik tradisional maupun modern. Dengan alasan pasar merupakan tempat yang selalu ramai dikunjungi dan memuat berbagai aktivitas orang dengan segala keinginannya.

Masyarakat di masa kini, sudah tidak asing lagi dengan teknologi yang telah berkembang hingga saat ini. Banyak bermunculan teknologi yang canggih guna membantu kehidupan. Dahulu fotografi masih sangat awam di kalangan masyarakat, dikarenakan ketika itu peralatan untuk fotografi sendiri masih belum berkembang seperti sekarang. Dengan adanya *gadget* yang menyematkan kamera di dalamnya, semua orang dapat menggunakannya untuk memotret atau mempelajari fotografi secara otodidak, kursus, atau sekedar bertanya langsung dengan orang yang sudah mengenal dunia fotografi. Seperti halnya memotret hanya untuk sekedar dokumentasi pribadi. Bahkan untuk sekarang ini banyak

kamera digital yang harganya sangat terjangkau sehingga memudahkan setiap orang untuk memulai mempelajari fotografi.

Secara umum fotografi berperan penting bagi kehidupan masyarakat, salah satunya sebagai media mengabadikan peristiwa/momen. Di samping itu, fotografi juga memiliki nilai seni yang tinggi, karena hasil foto juga dapat berguna sebagai media komunikasi untuk bercerita. Semakin banyak fotografer, baik yang profesional maupun yang amatir, memotret jalanan dan objek di sekitar mereka. Kepopuleran internet dan sosial media juga mempengaruhi masyarakat sebagai tempat untuk memamerkan visual keseharian mereka.

Long Exposure merupakan salah satu teknik fotografi yang dilakukan dengan prioritas bukaan lambat pada rana, karena penggunaan kecepatan rana lambat tersebut dimaksudkan untuk merekam pergerakan objek. Objek tersebut direkam pergerakannya dengan menggunakan teknik *Long Exposure*, sehingga secara visual yang tercipta yaitu objek yang bergerak nampak pergerakannya.

Aktivitas pasar akan divisualisasikan sedemikian rupa dengan menggunakan teknik *Long exposure* serta dengan memperhatikan beberapa aspek yang berkaitan dengan estetika dan komposisi. Estetika merupakan unsur dalam keindahan dan komposisi merupakan elemen-elemen yang terbentuk pada karya seni. Perbandingan antara pasar tradisional dan modern divisualisasikan karena semakin berkembangnya zaman pasar tradisional mulai tergerus oleh pasar modern, akan tetapi pasar tradisional masih menjadi pilihan banyak orang baik dari kalangan bawah, menengah maupun atas.

B. Ide Penciptaan

Ide merupakan sebuah tahapan awal yang dimiliki untuk menciptakan sebuah karya seni, khususnya fotografi. Dalam penciptaan kali ini, pasar dengan aktivitas di dalamnya menjadi sebuah ide dasar untuk menyampaikan pesan serta cerita yang ada di dalam setiap karya foto.

Untuk merealisasikan hal tersebut di atas, pasar digunakan sebagai lokasi utama yang mengukung aktivitas di dalamnya dan fotografi sebagai media yang digunakan untuk memvisualisasikan karya. Hiruk pikuk di dalam pasar merupakan sebuah hal yang akan direkam dengan menggunakan teknik tertentu. Untuk objek bergerak pada pasar secara khusus akan ditampilkan menggunakan teknik yakni *Long Exposure*. *Long Exposure* sendiri digunakan untuk menunjukkan pergerakan sebagai dinamisasi dan dramatisasi visual yang memperlihatkan keramaian pada pasar tersebut.

Pasar selain sebagai tempat penjual dan pembeli bertemu, di dalamnya juga terdapat berbagai aktivitas sosial antara lain : bertemunya berbagai lapisan masyarakat, mulai dari masyarakat kalangan bawah, kalangan menengah, maupun kalangan atas. Selain itu aktivitas di dalam pasar juga meliputi kegiatan-kegiatan non-jual beli seperti sekedar berjalan-jalan, *refreshing* bersama kolega, ataupun kegiatan yang dilakukan pedagang di dalamnya baik di pasar tradisional maupun pasar modern. Kegiatan-kegiatan tersebut menarik untuk divisualisasikan dalam karya fotografi dengan teknik *Long Exposure*.

Long Exposure dilakukan dengan memakai bukaan lambat pada rana, karena penggunaan kecepatan rana lambat untuk merekam pergerakan objek selain yang menjadi *point of interest* dari satu *frame* komposisi yang akan dibidik. Objek tersebut direkam pergerakannya dengan menggunakan teknik *Long Exposure*, sehingga secara visual yang tercipta yaitu objek yang bergerak nampak seperti bayang-bayang atau garis yang menimbulkan efek dramatis juga keindahan dari hasil karya foto lebih nampak.

Ide yang dimiliki dikembangkan sehingga tercipta sebuah karya yang dihendaki, pemotretan dilakukan dengan *candid* yaitu memotret secara langsung tanpa disadari oleh objek yang direkam, *straight* yaitu memotret dengan memperhatikan objek yang akan direkam dan biasanya membutuhkan waktu yang lebih lama, dan *pure* adalah suatu hal yang memang tidak direkayasa (apa adanya).

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Tujuan penciptaan karya fotografi “Aktivitas Pasar dalam Teknik *Long Exposure*” adalah menciptakan karya fotografi dengan objek aktivitas pasar melalui media fotografi, menciptakan visual dramatisasi dengan teknik *Long Exposure* pada media fotografi, dan menampilkan karya fotografi yang memiliki nilai estetis dan informatif tentang kehidupan atau aktivitas pasar sebagai objek di dalamnya.

2. Manfaat

Penciptaan karya kali ini memiliki beberapa manfaat di antaranya adalah menambah wawasan masyarakat akan aktivitas pasar sebagai lokasi melalui hasil karya foto, menambah wawasan dengan teknik foto dasar *Long Exposure* yang menangkap aktivitas pasar dengan visualisasi yang berbeda, serta memberikan bahan referensi dalam mempelajari bidang fotografi terutama terkait dengan teknik *Long Exposure*.

D. Tinjauan Sumber Penciptaan

Dalam menciptakan sebuah karya fotografi, diperlukan beberapa referensi baik dalam bentuk karya foto maupun tulisan untuk mendukung terealisasinya ide dan visual akhir agar tercapai dengan maksimal. Dalam hal ini, Alexey Titarenko merupakan salah satu fotografer yang menginspirasi. Alexey Titarenko merupakan seorang *street fotografer* asal Rusia yang saat ini tinggal di New York sebagai seniman. Dia menggunakan eksposur panjang untuk karyanya yang membuat subjek manusianya nampak kabur dan seperti hantu hingga membuat karya tersebut menekankan aspek dramatis. Pada tahun 1992 ia menghasilkan beberapa seri foto tentang kondisi manusia dari orang-orang biasa yang tinggal di wilayahnya. Efek yang muncul pada karya tersebut khas pada pergerakan manusia yang sangat halus hingga nampak seperti kapas.

Dengan sumber referensi dari Alexey Titarenko didapat sebuah wacana tentang pengaplikasian teknik *Long Exposure* dengan objek bergerak yang ditemui di jalanan. Pada foto-foto tersebut tampak efek dari *Long Exposure* yang

dapat dilihat aspek kedalaman yang sangat penting diperhatikan pada saat penciptaan karya fotografi.



Gambar 1. *City of Shadow*, Havana



Gambar 2. *City of Shadow*, Havana

(Sumber : www.alexeytitarenko.com/city3.html)



Gambar 3. *City of Shadow*, St Petersburg 1994

(Sumber : www.mutualart.com/Artwork/)

Selain memiliki karya referensi dari Alexey Titarenko, hal lain yg akan dicapai adalah kebaruan dari karya yang akan dibuat. Orisinalitas dari karya sebelumnya adalah fokus utama pasar sebagai lokasi dan objek dalam visualisasi karya, yang dalam hal ini tidak hanya pergerakan manusia sebagai objek pendukung dramatisasi visual karya. Selain itu, pada karya ini tidak menggunakan *monochrome*/hitam putih.

E. Landasan Penciptaan

Hal yang mendasari dalam menciptakan karya seni adalah penguasaan teknik dalam hal ini secara fotografis serta pengetahuan teori yang berkaitan dengan seni dan fotografi itu sendiri. Secara teknis pengambilan foto secara *candid* dan *straight photography*, dan tetap memperhatikan komposisi serta estetika pada karya yang dibuat.

1. *Candid Photography*

Candid Photography adalah tentang bagaimana merekam momen secara spontan, dan mendapatkan foto sempurna diwaktu yang tepat. Cobalah untuk berpikir selangkah kedepan dan selalu menerka apa yang selanjutnya terjadi bisa membantu menambah peluang untuk mendapatkan foto *candid* yang sempurna.⁴

Pada pendekatan *candid*, diperlukan kesabaran dalam prakteknya karena *candid* yang sebenarnya adalah jujur, sesuai kenyataan. Itulah target dari foto *candid*, yaitu menghasilkan foto yang natural, wajar, apa adanya, dan tidak kaku.

⁴ Dani Hermawan, 2013, *Tips Memotret Fotografi Candid*, <https://belajarphotowork.blogspot.com/2013/03/tips-memotret-fotografi-candid.html>, diakses 14 Februari 2017 pukul 23.42 WIB.

2. *Straight Photography*

Straight photography adalah bentuk fotografi yang dipengaruhi aliran *Pictorialism*, dengan menekankan unsur kesempurnaan kualitas gambar yang diperoleh dari momen pemotretan saja (tanpa proses manipulasi seperti dalam *Pictorialism* di era sebelumnya). *Straight photography* muncul sebagai salah satu bentuk *avant-garde*, yang memberi terobosan fotografi baru yang tidak sesuai dengan aliran umumnya di era modern. Gaya fotografi ini sangat menekankan ketepatan momen disamping juga kualitas teknologi kamera, sehingga diperoleh ketajaman foto luar biasa dan komposisi yang baik melalui *cropping* di kamera (tanpa ada proses *retouch* lagi setelahnya). Beberapa fotografer *straight* seperti Weston Ansel Adams dan Imogen Cunningham, tergabung dalam grup f/64, yakni kelompok yang mengutamakan ketajaman, detail, dan *depth of field*.⁵

3. Komposisi

Komposisi adalah menyusun atau mengatur objek yang digunakan sehingga menjadi harmonis (serasi, selaras, dan seimbang). Dalam berkesenian, komposisi merupakan sebuah aspek penting yang harus dilakukan untuk memberikan kesan tertentu. Elemen – elemen seni rupa terpenting dalam karya seni meliputi,⁶

⁵ Robert Hirsch, 2008, *Light and Lens: Photography in the Digital Age*, Oxford: Elsevier Inc, h.11

⁶ Nooryan Bahari, 2008, *Kritik Seni Wacana, Apresiasi, dan Kreasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h.98

a. Garis

Garis mempunyai dimensi ukuran dan arah tertentu. Ia bisa pendek, panjang, halus, tebal berombak, lurus, melengkung, dan barangkali masih ada sifat yang lain. Terkecuali dengan warna (karena sudah dianggap sejajar), dari sekian unsure-unsur seni rupa yang ada garislah yang paling dominan.

b. Bidang

Bidang (*shape*) adalah suatu bentuk yang sekelilingnya dibatasi oleh garis. Secara umum garis dikenal dalam dua jenis, bidang yaitu bidang geometris dan organis. Bidang geometris seperti lingkaran atau bulatan, segi empat, segi tiga dan segi-segi lainnya, sementara bidang organis dengan bentuk bebas yang terdiri dari aneka macam bentuk yang tidak terbatas.

c. Warna

Warna adalah gelombang cahaya dengan frekuensi yang dapat memengaruhi penglihatan kita. Warna memiliki tiga dimensi dasar yaitu *hue*, nilai (*value*), dan intensitas (*intensity*). *Hue* adalah gelombang khusus dalam spectrum dan warna tertentu. Misalnya, spectrum warna merah disebut *hue* merah. Nilai (*value*) adalah nuansa yang terdapat pada warna, seperti cerah atau gelap, sedangkan intensitas adalah kemurnian dari *hue* warna.

d. Tekstur atau Barik

Tekstur adalah kesan halus dan kasarnya suatu permukaan lukisan atau gambar, atau perbedaan tinggi rendahnya permukaan suatu lukisan atau gambar. Tekstur juga merupakan rona visual yang menegaskan karakter suatu benda yang dilukis atau digambar. Ada dua macam jenis tekstur atau barik. Pertama adalah tekstur nyata, yaitu permukaannya nyata atau cocok antara tampak dengan nilai rasanya. Sebaliknya kedua, tekstur semu memberikan kesan kasar karena penguasaan teknik gelap terang pelukisnya, ketika diraba maka rasa kasarnya tidak kelihatan atau justru sangat halus.

e. Ruang dan Volume

Dalam seni lukis ruang dan volume dimanfaatkan secara ilusif karena teknik penggarisan perspektif atau adanya *tone* (nada) dalam pewarnaan yang bertingkat dan berbeda-beda.

f. Cahaya dan Bayang-bayang

Citra cahaya dalam seni rupa juga terdiri dari dua jenis, yaitu cahaya nyata dan cahaya semu. Cahaya pada karya-karya dua dimensional, ilusi terang yang diakibatkan oleh pembubuhan warna terang pada bagian tertentu subyek gambar atau lukisan yang membedakannya dengan warna gelap pada bagian lain secara bergradasi.

g. Sosok Gumpal

Sosok gumpal adalah bentuk-bentuk yang ada di dalam ruang, baik ruang nyata pada seni rupa tiga dimensional maupun ruang nyata dalam seni rupa dua dimensional. Dalam seni rupa dua dimensional misalnya, sosok gumpal adalah semua bentuk-bentuk yang merespon ruang dalam bidang gambar.

Dengan mengacu uraian di atas, penerapan komposisi pada fotografi memiliki beberapa aspek, seperti halnya :⁷

4. Sudut Pandang Pemotretan

Posisi atau sudut pandang pemotretan dapat dieksplorasi dengan bebas. Beda posisi tentu saja akan memberikan hasil dan efek yang berbeda pula. Dalam fotografi dikenal 3 sudut pengambilan gambar yang mendasar, yaitu:

a. *Bird eye view* / Pandangan Mata Burung

Sudut pengambilan gambar ini dilakukan dengan memposisikan kamera berada diatas objek yang akan difoto. Posisi objek dibawah / lebih rendah dari kita berdiri sehingga posisi kamera otomatis menunduk ke bawah.

⁷ Erik Permana, 2012, *A-Z Otodidak Dslr & Mirrorless*, Yogyakarta: Cemerlang Publishing, h.64

b. *Eye level view* / Pandangan Mata Normal

Sudut pandang ini kamera ditempatkan sejajar dengan objek dan. Biasanya digunakan untuk menghasilkan kesan menyeluruh dan merata terhadap background sebuah objek, menonjolkan sisi ekspresif dari sebuah objek dan biasanya sudut pemotretan ini juga dimaksudkan untuk memposisikan kamera sejajar dengan mata.

c. *Frog eye view* / Pandangan Mata Katak

Sudut pemotretan yang dimana objek lebih tinggi dari posisi kamera. Sudut pengambilan gambar ini digunakan untuk memotret agar memberikan kesan tinggi, kokoh, megah.

5. *Rule of third* / Aturan Sepertiga Bidang

Salah satu prinsip yang dapat membantu menempatkan unsur-unsur pembentuk sebuah foto adalah *rule of thirds*. Prinsipnya membagi foto menjadi sembilan bagian yang sama, dengan dua garis horizontal dan dua garis vertikal dengan ruang yang sama. Hal ini sangat berbeda dengan yang umum dilakukan dimana kita selalu menempatkan objek di tengah-tengah bidang foto.

6. Dimensi

Foto yang memiliki dimensi adalah foto yang memiliki kedalaman, seolah-olah dimensi ketiga. Unsur utama membentuk dimensi adalah jarak. Jika menampilkan satu objek dalam suatu dimensi maka akan membentuk jarak dalam setiap elemennya. Untuk membuat suatu dimensi diperlukan adanya permainan ruang tajam, permainan gelap terang dan garis.

7. Perspektif

Perspektif adalah perubahan bentuk, ukuran, dan kedalaman bidang yang relatif akibat perbedaan cara pandang antara objek dan kamera. Perbedaan tersebut terjadi karena ada pergeseran posisi dalam melihat sesuatu dari sudut pandang, jarak, dan ketinggian yang tidak sama. Secara sederhana, perspektif adalah cara pandang terhadap suatu objek.

8. Format Vertikal dan Horizontal

Mengabadikan sebuah foto secara vertikal atau horizontal ini bergantung kepada elemen apa saja yang ingin dimasukkan atau keluarkan dari *frame*. Tidak ada yang benar atau salah, ini berhubungan dengan selera dan apa yang hendak disampaikan kepada pengamat. Pemotretan dengan orientasi vertikal (*potrait*) untuk menampilkan kesan tinggi dan megah, sedangkan pemotretan dengan orientasi horizontal (*landscape*) memberikan kesan tenang dan luas pada foto. Pada penciptaan karya ini, hanya dipakai format horizontal (*landscape*) untuk memberikan kesan luas yg tercipta pada karya foto.

9. Estetika

Pengertian dari estetika sendiri adalah keindahan. Keindahan sebenarnya merupakan hal utama di dalam kehidupan kita. Karena tanpa keindahan, hidup ini terasa merana dan kehilangan kebahagiaan. Hingga saat ini memang belum terjawabkan: bagaimana proses terjadinya manusia mempunyai rasa keindahan. Entah itu merupakan suatu ‘takdir’, atau karena unsur bawaan. Rasa estetik jika

tidak terkendali memang banyak menimbulkan malapetaka, karena memang manusia selalu mendambakan keindahan yang tak habis-habisnya.⁸

F. Metode Penciptaan

Metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu *methodos* artinya cara atau jalan⁹, sedangkan penciptaan berasal dari kata cipta yang artinya menyusun sesuatu. Jadi metode penciptaan adalah cara atau tata cara menyusun sesuatu, dalam hal ini adalah karya fotografi yang mulai dari proses awal hingga tahap akhir penciptaan karya. Dengan demikian metode penciptaan merupakan penggambaran proses langkah-langkah yang dilakukan dalam penciptaan karya seni fotografi.

Pasar merupakan tempat bertemunya pembeli dan penjual untuk melakukan transaksi jual dan beli barang ataupun jasa, terjadi pada waktu dan tempat tertentu. Pasar terbagi menjadi banyak macam, seperti halnya pasar tradisional, pasar modern, pasar temporer (yang buka di saat tertentu saja). Di dalam pasar tersebut banyak bermacam barang-barang yang diperjualbelikan. Pasar tradisional biasanya terjadi transaksi secara langsung oleh penjual dan pembeli dan terkadang terjadi proses tawar menawar harga. Pasar modern pembeli tidak transaksi secara langsung akan tetapi pembeli melakukan pembelian secara mandiri (swalayan) atau dibantu oleh pramuniaga, harga sudah masuk dalam label harga dan tidak bisa menawar harga tersebut.

⁸ Agus Sachari, 1989, *Estetika Terapan*, Bandung: Nova, h.1

⁹ M.Iqbal Hasan, 2002, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia, h.20

Rana yang membuka dan menutup dalam hitungan satu per sekian detik mempunyai pengaruh langsung terhadap efek gerak yang terekam. Efek gambar yang dihasilkan dari kegoyangan kamera tersebut (atau bila objeknya bergerak terlalu cepat bagi kecepatan rana yang digunakan) dikenal dengan istilah *blur*. *Blur* sendiri pada dasarnya tidaklah selalu jelek. Bila digunakan dengan kreatif, efek *blur* justru mampu memberikan kesan gerak pada foto yang lebih baik daripada dengan kecepatan rana tinggi yang mematikan pergerakan objek.¹⁰

Long Exposure merupakan salah satu teknik dasar dalam fotografi. Pada teknik tersebut digunakan sebuah prioritas kecepatan rana lambat untuk merekam pergerakan dari objek yang dibidik. Efek yang muncul pada penggunaan teknik ini adalah, menimbulkan efek gerak yang dihasilkan oleh benda bergerak. Penggunaan *Long Exposure* sendiri untuk menghasilkan gambar lebih dinamis dari pergerakan yang dihasilkan.

Dalam menciptakan karya seni fotografi sebuah hal yang harus diperhatikan adalah aspek estetika. Unsur-unsur terpenting dalam karya adalah garis, warna, tekstur atau barik, ruang dan volume. Berdasarkan unsur-unsur tersebut orang kemudian akan memperoleh reaksi psikologis yang lebih kompleks lagi, misal garis tertentu dapat menimbulkan irama atau warna dengan nada tertentu yang bisa menumbuhkan ritme, keseimbangan, *unity* atau kesatuan, dan

¹⁰ Yulian Ardiansyah, 2005, *Tips & Trik Fotografi*, Jakarta: Grasindo, h.31

sebagainya. Unsur-unsur diatas tidak bisa berdiri sendiri, karena antara satu sama lain harus menjadi satu kesatuan yang utuh bagi sebuah karya seni.¹¹

Pemotretan dilakukan secara (*candid, straight, dan pure*) yang di dalamnya menunjukkan suatu visi atau tujuan yang murni dari suatu hal seperti cerminan dari kondisi masyarakat yang dalam pengambilan gambarnya lebih mengutamakan objek.¹² Pada penciptaan karya foto ini, dilakukan menggunakan pendekatan *straight photography*, yakni dengan memotret objek secara langsung tanpa rekayasa atau *setting*, akan tetapi mengambil jeda waktu untuk mencari momen yang tepat.

Dalam hal ini, proses penciptaannya terdapat beberapa tahapan yang harus dilalui, antara lain tahap observasi yang meliputi pengumpulan data, tahap eksplorasi yang meliputi pengamatan dan pemotretan, tahap visualisasi karya meliputi kamar terang atau editing dengan menggunakan teknik olah digital yang mengoreksi *brightness* dan *contrast* dari karya yang dihasilkan. Selanjutnya masuk pada tahap cetak dan *finishing* karya yang di bingkai (*frame*).

¹¹Nooryan Bahari, 2008, *Kritik Seni Wacana, Apresiasi, dan Kreasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h.98

¹² Asep Mulyadi dan Azhar Ma'arif, *Street Photography*, <http://fotografi.upi.edu/home/6-keahlian-khusus/street-photography>, diakses 18 Mei 2016 pukul 22.28 WIB

G. Sistematika Penulisan

Penyajian karya fotografi ini terdiri dari empat bab yang dibagi menjadi beberapa sub bab. Adapun sistematika penulisan hasil karya fotografi ini tersusun sebagai berikut :

Bab I pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, ide penciptaan, tujuan dan manfaat penciptaan, tinjauan sumber penciptaan. Landasan penciptaan dan sistematika penulisan.

Bab II menulis tentang proses kreatif, dimulai dari metode penciptaan, proses penciptaan mulai dari observasi, eksplorasi, eksperimen, pengerjaan karya, hingga penyajian karya.

Bab III menulis mengenai pembahasan seluruh karya yang telah dibuat.

Bab IV penutup, yang berisi mengenai kesimpulan dan saran.

BAB II

PROSES KREATIF

A. Proses Penciptaan

Proses penciptaan melalui beberapa tahapan, diantaranya dimulai dari observasi dilanjutkan tahapan eksplorasi, kemudian masuk pada tahapan eksperimen dan tidak lupa untuk melakukan proses konsultasi kepada dosen pembimbing, dilanjutkan tahapan pengerjaan karya dan penyajian karya sesuai konsep awal yang telah dibuat.



Bagan 1. Proses Penciptaan

1. Observasi

Tahap ini dilakukan dengan mencari informasi dan rujukan mengenai tempat-tempat yang banyak keramaian dan bisa dilakukan untuk objek atau lokasi pemotretan. Pencarian lokasi tersebut dilakukan dengan bertanya dari beberapa narasumber, mencari berita di internet sebagai pemetaan lokasi, serta survei lokasi secara langsung. Beberapa tempat yang dipilih untuk pemotretan yaitu : pasar

Gede, pasar Klitikan Semanggi, pasar Mojosongo, pasar Grogol, pasar Depok, pasar Beringharjo, pasar Pasti, *mall* Solo Paragon, *mall* The Park, Solo Grand Mall, Malioboro Mall. Melakukan pengamatan terhadap objek dan lokasi berdasarkan pengetahuan dan gagasan tentang ide penciptaan. Maka diharapkan akan mendapat bentuk-bentuk visual yang dibutuhkan sesuai dengan yang diinginkan.

2. Eksplorasi

Pada tahap ini merupakan tindak lanjut dari observasi, yang dilakukan setelah riset lapangan untuk mengunjungi beberapa tempat yang didapat dari hasil observasi, serta pengumpulan data mengenai keadaan di lapangan yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Tempat yang dikunjungi meliputi pasar tradisional maupun modern. Menerapkan teknik *Long Exposure* untuk mencoba seperti apa hasil yang di dapat dari praktek teknik tersebut dan melihat hasil dari pergerakan dari objek dan merupakan awal mulai pemotretan dilaksanakan. Setelah tahapan eksplorasi, yaitu awal mulai pemotretan untuk sekedar mencoba bagaimana hasil yang akan didapatkan sebelum masuk tahapan eksperimen,

3. Eksperimen

Dalam proses ini, dilakukan dengan memotret sesuai konsep awal dan hasil semua data observasi. Bereksperimen dengan sudut pengambilan foto, detail keadaan lapangan, objek dalam foto, dan tidak lupa memasukkan unsur estetika fotografi yang meliputi pencahayaan, komposisi, sudut pengambilan, warna, dan

lain-lain ke dalam setiap foto yang diambil. Setelah tahapan eksperimen, konsultasi dilakukan lagi untuk tahapan pengerjaan semua karya.

4. Pengerjaan Karya

Pada tahapan ini, untuk memvisualisasi karya, membutuhkan sebuah alat untuk mencapai apa yang diinginkan. Alat / bahan dan teknik yang digunakan antara lain adalah :

A. Alat

1) Kamera

Kamera Canon 7D merupakan kamera yang digunakan dalam pembuatan karya fotografi ini. Kamera ini merupakan pengembangan dari produk kamera *single lens reflex* (SLR) Menggunakan satu lensa yang berfungsi sebagai penangkap cahaya yang masuk ke dalam kamera. Keunggulan kamera tersebut adalah sensor selebar 18 *megapixel* yang menggunakan CMOS (*Complementary Metal Oxide Semiconductor*), kamera ini memiliki resolusi 1920 x 1080 dengan *High Definition* sehingga memungkinkan untuk memperoleh hasil gambar yang baik dan tidak pecah-pecah. Keuntungan lainnya adalah rentang ISO yang ada 100- 6400, sehingga pada saat menggunakan ISO 100 gambar yang dihasilkan halus karena minimnya *noise* yang timbul.

2) Lensa

Lensa merupakan bagian depan dari kamera. Lensa juga diciptakan dengan berbagai ukuran dan keperluan. Hasil yang optimal dalam pembuatan sebuah karya foto ditentukan juga oleh lensa yang dapat menunjang penangkapan warna yang sempurna. Lensa yang digunakan adalah lensa *wide angle* Canon 18-135mm

IS. Lensa ini memiliki sudut pandang yang luas, antara 11,5 - 74,3 derajat. Lensa ini juga memiliki ruang tajam yang sangat luas. Penggunaan lensa *wide* dikarenakan untuk menampilkan suasana luas latar yang di potret dengan format gambar *horizontal*.

3) Baterai

Baterai merupakan nyawa dari kamera apalagi kamera yang digunakan adalah kamera dengan sistem operasional otomatis atau kamera digital. Baterai yang digunakan adalah baterai *lithium* LP-E6 yang merupakan bawaan dari kamera itu sendiri.

4) Filter

Filter adalah salah satu aksesoris kamera yang dipasang pada lensa yang berfungsi untuk melindungi lensa dan menambah keindahan foto yang dihasilkan. Filter dapat memberikan efek tertentu pada foto yang dihasilkan sesuai dengan fungsinya, sehingga bisa melindungi lensa sekaligus menambah kualitas optik. Maka filter dapat digunakan untuk tujuan yang berbeda-beda pada fotografi. Filter yang digunakan pada pengerjaan karya ini menggunakan filter ND (*Neutral Density*). Filter ND berfungsi untuk mengurangi cahaya yang masuk ke lensa atau mengurangi intensitas cahaya yang masuk pada rana. Filter ND dengan sifatnya yang menahan cahaya, sangat penting untuk membuat efek foto *motion*/gerakan.

5) Tripod (Penyangga Tiga Kaki)

Tripod merupakan alat bantu yang digunakan untuk menyangga kamera berbentuk kaki 3, yang dapat diatur tinggi rendahnya sesuai keinginan. Sama

dengan monopod, fungsi tripod adalah untuk membantu mengatasi gerakan yang tidak diinginkan atau getaran saat melakukan pemotretan.

6) *Memory Card CF (Compact Flash)*

Memory card yang digunakan memiliki jenis Extreme CF (*Compact Flash*) dengan kapasitas 8 GB dengan merek SanDisk. Keunggulan dari penggunaan *memory card* ini adalah saat menerima gambar untuk disimpan ke dalam *memory card*, waktu yang dibutuhkan relatif lebih singkat yaitu 60 MB/second.

B. Teknik

Teknik yang digunakan yaitu dengan *Long Exposure*. Menggunakan prioritas bukaan rana untuk merekam pergerakan dari objek. Pada teknik *Long Exposure* tidak semua objek yang difoto blur atau tidak jelas, sedangkan objek yang tidak bergerak tetap jelas dan fokus. Teknik ini memberikan kesan bergerak, dramatis dan juga artistik pada objek.

Pemotretan menjadi tahap selanjutnya pada penciptaan karya ini. Pemotretan dilakukan di beberapa waktu, memotret di waktu pagi berkisar antara pukul 06.00 sampai dengan 09.00 dengan menggunakan kecepatan rana lambat 1/10 atau dibawahnya serta diafragma f/22 dan ISO 100. Memotret di waktu pagi menjelang siang, antara pukul 09.00 sampai dengan 11.00 dengan menggunakan kecepatan rana 1/10 – 1/15 diafragma f/22 dan ISO 100 karena pada waktu tersebut cahaya matahari telah naik dan lebih terik. Memotret di waktu sore hari antara pukul 15.00 sampai dengan 18.00 menggunakan kecepatan rana 1/15 atau dibawahnya dengan diafragma f/22 atau f/20 dan ISO 100.

Memotret di malam hari atau ketika matahari telah tenggelam, berkisar antara pukul 18.00 sampai dengan 22.00 menggunakan kecepatan rana 1/5 atau dibawahnya hingga hitungan *second (blub)* serta diafragma antara f/5 – f/8.0 dan ISO 100-800 bergantung pada objek yang akan direkam, karena pada waktu malam objek yang terekam lebih kepada cahaya yang bergerak. Jika pemotretan dilakukan pada saat cuaca mendung, menggunakan kecepatan rana 1/10 atau dibawahnya serta diafragma f/18 - f/20 dan ISO 200. Pada saat melakukan pemotretan dengan kecepatan rana lambat selalu menggunakan tripod/penyangga kamera untuk mengurangi gerakan dan objek yang akan direkam pergerakannya tetap fokus. Penggunaan kecepatan rana lambat bertujuan dengan konsep awal karya memotret dengan *Long Exposure* dan menjadikan objek nampak seperti bayang-bayang.

Waktu pemotretan sangat berpengaruh dengan foto yang dihasilkan, jika cahaya terlalu terang, kamera memerlukan kecepatan rana tinggi walaupun *diafragma* (f) telah mencapai 32 dan ISO 100. Maka pergerakan dari objek akan terekam sedikit saja pergerakannya. Apabila cahaya minim, kecepatan rana bisa mencapai 5 atau 10 detik sesuai dengan yang diinginkan, akan tetapi jika kecepatan rana terlalu lama/panjang akan berdampak pada objek yang direkam, objek akan hilang karena terlalu lama perekamannya.

Foto yang dihasilkan pada tahapan ini kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing untuk mendapatkan 15 karya foto. Bilamana beberapa foto belum di-ACC maka akan dilakukan pemotretan ulang sesuai dengan arahan dan catatan dari dosen pembimbing yang pada akhirnya dikonsultasikan lagi hingga

mencapai 15 foto. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui sejauh mana karya yang dibuat dan penyesuaian tema akan seperti apa karya yang disajikan serta mengarahkan pada proses selanjutnya sehingga secara keseluruhan akan terlihat sebuah konsistensi yang sesuai antara ide, konsep visualisasi serta penyajian.

Pada tahap akhir ini, setelah mencapai karya sejumlah 15 *frame*, maka tahapan selanjutnya yang dilakukan adalah memeriksa kembali apakah ada foto yang harus dilakukan editing. Tahapan editing ini dilakukan dengan menggunakan *software Photoshop CS6*. *Software* ini digunakan untuk mengkoreksi foto berkaitan dengan gelap / terang sebuah foto (*brightness/contras*).

5. Penyajian Karya

Pada tahapan akhir ini, ada 2 tahapan penting yang harus dilakukan yakni penyelesaian (*finishing*) serta penyajian dalam pameran. *Finishing* dilakukan dengan memproses foto yang dicetak di atas kertas foto sebanyak 15 karya dengan ukuran masing-masing sebesar 30 cm x 40 cm. Setelah dicetak, dilakukan pembedaan. Bingkai yang digunakan pada karya ini adalah bingkai yang terbuat dari kayu berwarna putih untuk memaksimalkan dominasi warna foto dan memberi kesan bersih. Bingkai juga tanpa menggunakan kaca, pemilihan bingkai tanpa kaca tersebut dilakukan untuk menyajikan sebuah karya agar tampak nyata secara langsung dan menghindari pantulan cahaya yang menerpa kaca.

BAB III

PEMBAHASAN KARYA

Foto merupakan sebuah media yang dapat menyampaikan suatu pesan yang disampaikan. Sebuah karya fotografi walaupun tidak diberikan penjelasan lisan maupun tulisan tetap mampu memberikan informasi kepada pengamat atau penikmatnya seperti apa yang biasa terjadi pada foto.

Melalui sebuah karya fotografi ini, berusaha untuk memvisualisasikan ide-ide ke dalam karya menggunakan teknik *Long Exposure* dan elemen-elemen visual sehingga karya yang tercipta mampu menyampaikan pesan yang terkandung di dalamnya.

Pada bab ini akan diulas karya foto yang menjadi hasil akhir dari proses fotografi yang pada setiap fotonya dapat bercerita ataupun menyampaikan suatu hal.

A. Karya I



Gambar 4. LOS 16 Beringharjo

(Foto: Febry Ramadhan E, 2017)

1. Spesifikasi

Media	: <i>Photo paper</i>	Ukuran	: 30 cm x 40 cm
Shutter	: 2.5 sec	Aperture	: f/11
ISO	: 100	Kamera	: Canon 7D
Focal length	: 18 mm	Tahun	: 2017

2. Deskripsi Karya 1

Foto dengan judul “LOS 16 Beringharjo”, merupakan foto yang merekam aktifitas orang-orang yang mengunjungi pasar Beringharjo. Lokasi pemotretan indoor ini menampilkan kondisi pasar secara luas dengan nuansa aktivitas pedagang dan pengunjung yang terlihat pergerakannya. Terdapat beberapa orang yang berhenti di tengah *frame* sebagai *point of interest* terpusat pada bagian tengah foto sehingga membentuk komposisi yang dinamis. Lokasi pengambilan

karya foto letaknya di pasar Beringharjo, Yogyakarta. Foto ini diambil pada tanggal 28 Januari 2017 pukul 15.06 WIB.

Foto pasar tersebut menggunakan *f (diafragma)* 11, ISO 100 dan *shutter speed* 2.5 detik. Dengan kecepatan rana yang digunakan 2.5 detik, cukup untuk membuat pergerakan orang-orang di dalam pasar terekam aktivitasnya dan membentuk bayang-bayang pada setiap pergerakannya. ISO 100 digunakan untuk mengurangi *noise* (bintik-bintik pada foto). Tripod digunakan untuk pemotretan karya ini, karena akan mengurangi getaran saat melakukan pemotretan, selain itu *speed* pada kamera menggunakan *timer* 2.5 detik untuk pengambilan gambar tanpa ada getaran pada kamera. Digunakan juga filter ND untuk menghindari *over exposure* (cahaya berlebih yang masuk pada rana).

Foto berjudul LOS 16 Beringharjo ini menampilkan visual akan ramainya aktivitas di beringharjo yang merupakan pasar tradisional, akan tetapi di dalamnya tidak hanya kaum menengah kebawah yang mengunjungi pasar tersebut. Banyak dari seluruh elemen masyarakat mengunjungi pasar ini, terutama wisatawan disaat masa liburan.

B. Karya II



Gambar 5. Pasar Burung Depok

(Foto: Febry Ramadhan E, 2017)

1. Spesifikasi

Media	: <i>Photo paper</i>	Ukuran	: 30 cm x 40 cm
Shutter	: 1/2	Aperture	: f/22
ISO	: 100	Kamera	: Canon 7D
Focal length	: 18 mm	Tahun	: 2017

2. Deskripsi Karya II

Foto dengan judul “Pasar Burung Depok”, gambaran dari aktifitas pengunjung pasar burung Depok. Terlihat beberapa orang yang sedang berjalan melintasi stan dari penjual burung dan sangkar burung. Dengan perbandingan komposisi setengah dari objek sangkar untuk fokus dan pergerakan orang yang menyusuri sebagai aspek dramatis *Long Exposure* yang digunakan. Lokasi

pengambilan karya foto letaknya di pasar burung Depok, Solo. Foto ini diambil pada tanggal 28 Januari 2017 pukul 10.02 WIB.

Foto pasar tersebut menggunakan *f (diafragma)* 22, ISO 100 dan *shutter speed* 1/2 detik. Menggunakan *speed* yang hanya 1/2 detik membuat pergerakan dari objek hanya sedikit saja, akan tetapi dengan *speed* 1/2 pergerakan dari pengunjung pasar burung yang sedang melihat-lihat burung ataupun sangkar tetap muncul efek geraknya. Menggunakan ISO 100 karena cahaya saat pemotretan sudah sangat terang. Tripod digunakan untuk pemotretan karya ini, karena akan mengurangi getaran saat melakukan pemotretan. Digunakan juga filter ND untuk menghindari *over exposure* (cahaya berlebih yang masuk pada rana).

Pasar burung Depok merupakan pasar hewan tradisional di Solo yang masih ramai akan kunjungan bagi para pecinta binatang, terutama burung. Banyak berbagai burung yang dijual di pasar tersebut. Tidak hanya menyajikan hewan, akan tetapi berbagai kebutuhan akan hewan juga terdapat dalam pasar tersebut. Dari kebanyakan pasar hewan yang ada, di pasar tersebut tidak terkesan kumuh dan kotor karena telah diperbarui dengan bangunan yang lebih modern dan bersih.

C. Karya III



Gambar 6. Pasar Grogol

(Foto: Febry Ramadhan E, 2017)

1. Spesifikasi

Media	: <i>Photo paper</i>	Ukuran	: 30 cm x 40 cm
Shutter	: 1/2	Aperture	: f/6.3
ISO	: 400	Kamera	: Canon 600D
Focal length	: 35 mm	Tahun	: 2017

2. Deskripsi karya III

Foto dengan judul “Pasar Grogol”, merupakan aktivitas pedagang telur asin dan makanan yang menampilkan gambaran dari penjual telur asin dan pedagang makanan sebagai fokus dan pengunjung yang sedang melewatinya terekam pergerakannya untuk menampilkan kesan gerak. Pada sisi kanan dan kiri foto merupakan tembok dari lantai atas sebagai bingkai komposisi pada foto. Lokasi pengambilan karya foto letaknya di pasar Grogol, Solo. Foto ini

diabadikan pada tanggal 4 Pebruari 2017 pada pukul 08.59 WIB, saat pasar masih ramai dikunjungi pengunjung.

Foto pasar tersebut menggunakan f (*diafragma*) 6.3, ISO 400 dan *shutter speed* 1/2 detik. Menggunakan *speed* yang hanya 1/2 detik membuat pergerakan dari objek hanya sedikit saja, karena ruang dari pergerakan objek dibatasi oleh tembok yang dijadikan *foreground*. Pemotretan menggunakan tripod untuk mengurangi getaran saat melakukan pemotretan. Digunakan juga filter ND untuk menghindari *over exposure* (cahaya berlebih yang masuk pada rana).

Foto aktivitas pasar grogol menceritakan tentang kegiatan yang ada di dalam pasar grogol, yang merupakan pasar tradisional dan telah diperbarui oleh pemerintah sehingga lebih bersih. Pasar grogol masih ramai dikunjungi pembeli di saat pagi hari dan terdapat berbagai macam barang maupun jajanan di dalamnya.

D. Karya IV



Gambar 7. Hiruk Pikuk Pasar
(Foto: Febry Ramadhan E, 2017)

1. Spesifikasi

Media	: <i>Photo paper</i>	Ukuran	: 30 cm x 40 cm
<i>Shutter</i>	: 5 sec	<i>Aperture</i>	: f/20
ISO	: 100	Kamera	: Canon 600D
<i>Focal length</i>	: 41 mm	Tahun	: 2017

2. Deskripsi karya IV

Foto dengan judul “Hiruk Pikuk Pasar”, merupakan foto aktivitas orang-orang yang mengunjungi pasar Legi. Dalam foto tersebut menampilkan persimpangan yang ada dalam pasar. Pada setiap sisi terlihat stan para pedagang yang menjual makanannya dan beberapa orang yg berhenti sebagai pendukung *point of interest* foto ini. Pergerakan dari kendaraan yang melewati persimpangan direkam sangat halus agar menimbulkan kesan artistik dan menambah suasana ramai pada foto. Lokasi pengambilan karya foto letaknya di pasar Legi, Solo.

Foto ini diambil pada tanggal 1 Pebruari 2017 pukul 17.12 WIB. Foto pasar tersebut menggunakan f (*diafragma*) 20, ISO 100 dan *shutter speed* 5 detik. Menggunakan *speed* 5 detik pergerakan dari kendaraan yang melewati persimpangan terekam lama dan menimbulkan bayang maupun garis. Penggunaan tripod diharuskan untuk mencegah getaran pada kamera saat melakukan pemotretan dan menggunakan filter ND untuk mencegah *over exposure* dan *speed* bisa dipanjangkan mencapai lebih dari 2 detik.

Foto “Hiruk Pikuk Pasar” merupakan gambaran dari dramatisasi visual pasar legi, walaupun pasar tradisional ini masih terkesan kotor/kumuh akan tetapi pasar legi tidak pernah sepi akan pengunjung setiap harinya. Pasar legi merupakan pasar tradisional di solo yang selalu ramai di waktu pagi dini hari sampai

menjelang siang dan di sore hari. Berbagai kalangan pun rela datang ke pasar legi ini.

E. Karya V



Gambar 8. Pasar Klewer

(Foto: Febry Ramadhan E, 2017)

1. Spesifikasi

Media	: <i>Photo paper</i>	Ukuran	: 30 cm x 40 cm
Shutter	: 5 sec	Aperture	: f/20
ISO	: 100	Kamera	: Canon 600D
Focal length	: 26 mm	Tahun	: 2017

2. Deskripsi Karya V

Foto dengan judul “Pasar Klewer”, merupakan foto aktivitas orang-orang yang mengunjungi pasar Klewer. Nampak beberapa baju yang tertata rapi sebagai objek pada sisi sebelah kanan dan pedagang yang sedang duduk sambil menunggu stannya berjualan aneka sepatu. Sebagai pergerakannya terlihat beberapa pengunjung yang jalan menyusuri stan berjualan pada sisi sebelah kiri yang

menimbulkan efek dramatis pada foto. Lokasi pengambilan karya foto letaknya di pasar Klewer, Solo. Foto ini diambil pada tanggal 1 Pebruari 2017 pukul 09.55 WIB.

Foto pasar tersebut menggunakan f (*diafragma*) 20, ISO 100 dan *shutter speed* 5 detik. Menggunakan *speed* 5 detik, pergerakan dari pengunjung yang melewati toko terlihat membentuk garis dan bayang pergerakannya. Menggunakan tripod selama pemotretan untuk mengurangi gerakan tangan saat pemotretan dan penggunaan filter ND untuk meredupkan cahaya yang memasuki rana. Pemotretan harus menunggu beberapa saat untuk menunggu pengunjung yang melewati stan tersebut.

Pasar klewer merupakan salah satu pasar yang cukup terkenal di kota Solo maupun luar kota. Letak pasar ini pun berada di pusat kota dan strategis. Pasar ini menjual berbagai macam batik dan perlengkapan kain lain. Pasar klewer sangat ramai dikunjungi setiap harinya, bukan hanya warga local yang mengunjungi pasar ini akan tetapi banyak orang luar kota Solo yang datang ke pasar klewer.

F. Karya VI



Gambar 9. Pasar Hiburan Malam

(Foto: Febry Ramadhan E, 2016)

1. Spesifikasi

Media	: <i>Photo paper</i>	Ukuran	: 30 cm x 40 cm
Shutter	: 1/13 sec	Aperture	: f/4
ISO	: 800	Kamera	: Canon 7D
Focal length	: 17 mm	Tahun	: 2016

2. Deskripsi Karya VI

Foto dengan judul “Pasar Hiburan Malam”, Foto aktivitas orang-orang yang terjadi di pasar malam. Pada foto tersebut nampak orang yang sedang mencoba permainan di pasar malam yang gerakannya memutar dan terekam gerakannya. Fokus pada orang yang ada pada sisi kiri foto menunjukkan bahwa pembuatan karya ini tidak hanya sekedar pada pergerakan yang ada akan tetapi juga memperhatikan objek yang berhenti sebagai *point of interest* pada foto.

Lokasi pengambilan karya foto letaknya di pasar malam Mojosongo, Solo. Foto ini diambil pada tanggal 26 Juli 2016 pukul 20.06 WIB.

Foto pasar tersebut menggunakan *f (diafragma)* 4, ISO 800 dan *shutter speed* 1/13 detik. Menggunakan *speed* 1/13 detik, pergerakan salah satu permainan dari pasar malam terlihat memutar. Tidak lupa menggunakan tripod sebagai penyangga kamera agar kamera tidak goyang dan tidak menggunakan filter ND karena pemotretan dilakukan malam hari dan cahaya hanya dari lampu yang ada pada pasar.

Pasar malam, atau bisa disebut juga pasar tiban. Pasar ini ada disaat tertentu saja. Pasar hiburan malam ramai akan pengunjung yang ingin sekedar berjalan-jalan, ataupun bermain di wahana yang tersedia. Pasar ini biasanya hanya buka 1 minggu hingga 1 bulan saja.

G. Karya VII



Gambar 10. Malioboro Mall

(Foto: Febry Ramadhan E, 2017)

1. Spesifikasi

Media	: <i>Photo paper</i>	Ukuran	: 30 cm x 40 cm
<i>Shutter</i>	: 1 sec	<i>Aperture</i>	: f/16
ISO	: 500	Kamera	: Canon 7D
<i>Focal length</i>	: 26 mm	Tahun	: 2017

2. Deskripsi Karya VII

Foto dengan judul “Malioboro Mall”, Dalam foto ini memperlihatkan suasana yang ada di dalam *mall*. Nampak pergerakan pengunjung mall yang ada pada *exskalator* pada sisi kiri foto dan sebagai pembanding terdapat objek bulat dengan symbol ayam pada sisi kanan foto yang menambah unsure artistik pada foto. Lokasi pengambilan karya foto ini letaknya di Malioboro Mall, Yogyakarta. Foto ini diabadikan pada tanggal 28 Januari 2017 pukul 17.15 WIB.

Foto tersebut menggunakan f (*diafragma*) 16, ISO 500 dan *shutter speed* 1 detik. Menggunakan *speed* 1 detik, pergerakan dari pengunjung yang menaiki *escalator* menjadi halus dan bayang. Menggunakan ISO 500 karena meskipun di dalam *mall* tersebut terang untuk mencapai *speed* yang diinginkan harus membesarkan ISO. Tripod sangat penting digunakan karena akan mengurangi geretakan yang terjadi pada saat pemotretan dan penggunaan filter ND untuk mengurangi cahaya yang masuk pada rana agar *speed* pada kamera bisa lambat.

Foto “Malioboro Mall” menampilkan suasana pasar modern yang ada di pusat kota Yogyakarta, tepatnya di jalan Malioboro. Ramai akan pengunjung setiap harinya. Pemotretan saat *mall* tersebut bertepatan dengan hari raya Imlek. Menambah suasana ramai yang divisualisasikan.

H. Karya VIII



Gambar 11. Membeli Daging Ayam

(Foto: Febry Ramadhan E, 2017)

1. Spesifikasi

Media	: <i>Photo paper</i>	Ukuran	: 30 cm x 40 cm
Shutter	: 4 sec	Aperture	: f/18
ISO	: 100	Kamera	: Canon 600D
Focal length	: 47 mm	Tahun	: 2017

2. Deskripsi Karya VIII

Foto dengan judul “Membeli Daging Ayam”, merupakan gambaran aktivitas orang-orang yang mengunjungi pasar Legi. Terlihat beberapa orang yang sedang berinteraksi antara penjual dan pembeli. Pada setengah bagian bawah foto merupakan pergerakan dari kendaraan yang melewati orang yang sedang melakukan jual beli yang terekam secara halus hingga nampak garis dan bayang pada foto. Lokasi pengambilan karya foto letaknya di pasar Legi, Solo. Foto ini diambil pada tanggal 1 Pebruari 2017 pukul 17.53 WIB.

Foto pasar tersebut menggunakan f (*diafragma*) 18, ISO 100 dan *shutter speed* 4 detik. Menggunakan *speed* 4 detik, pergerakan dari pengunjung yang melewati orang yang sedang melakukan transaksi jual beli menjadi halus dan menimbulkan bayang. Tripod digunakan untuk pemotretan karya foto ini dan juga menggunakan filter ND untuk mengurangi cahaya yang masuk pada lensa.

Foto “Membeli Daging Ayam” menampilkan visual akan pembeli yang sedang membeli daging ayam, dan disitu terlihat tidak hanya warga biasa atau ibu-ibu yang membeli, akan tetapi tentara pun juga menjadi pembeli di pasar tersebut. Foto tersebut menjelaskan akan ramainya pasar legi dan semua kalangan bahkan masih mau membeli di pasar tersebut.

I. Karya IX



Gambar 12. Onthel

(Foto: Febry Ramadhan E, 2017)

1. Spesifikasi

Media	: <i>Photo paper</i>	Ukuran	: 30 cm x 40 cm
<i>Shutter</i>	: 4 sec	<i>Aperture</i>	: f/18
ISO	: 100	Kamera	: Canon 600D
<i>Focal length</i>	: 32 mm	Tahun	: 2017

2. Deskripsi Karya IX

Foto dengan judul “Onthel”, merupakan foto aktivitas orang yang sedang mengunjungi pasar Legi. Terlihat stan pedagang yang menjual sayur mayur dan makanan basah dan seseorang yang sedang menaiki sepeda onthel sebagai fokus utama. Pada sisi lain pergerakan dari pengunjung pasar lain yang sedang melewati terekam pergerakannya hingga menimbulkan bayang-bayang dan membuat kesan artistik. Lokasi pengambilan karya foto letaknya di pasar Legi, Solo. Foto ini diambil pada tanggal 1 Pebruari 2017 pukul 17.36 WIB.

Foto pasar tersebut menggunakan f (*diafragma*) 18, ISO 100 dan *shutter speed* 4 detik. Menggunakan *speed* 4 detik, pergerakan dari pengunjung yang melewati seorang yang berhenti dengan sepeda onthel terlihat pergerakannya. Tripod digunakan untuk pemotretan karya ini, karena akan mengurangi getaran saat melakukan pemotretan, selain itu *speed* pada kamera menggunakan *timer* 4 detik untuk pengambilan gambar tanpa ada getaran pada kamera. Digunakan juga filter ND untuk menghindari *over exposure* (cahaya berlebih yang masuk pada rana).

J. Karya X



Gambar 13. Pasar Legi

(Foto: Febry Ramadhan E, 2017)

1. Spesifikasi

Media	: <i>Photo paper</i>	Ukuran	: 30 cm x 40 cm
Shutter	: 4 sec	Aperture	: f/18
ISO	: 100	Kamera	: Canon 600D
Focal length	: 100 mm	Tahun	: 2017

2. Deskripsi Karya X

Foto dengan judul “Pasar Legi”, merupakan gambaran aktivitas orang-orang yang ada di pasar Legi. Terlihat pada sisi kanan dan kiri lapak dari pedagang yang sedang menjajakan dagangannya. Kemudian pada bagian tengah foto terlihat pengunjung berjalan yang terekam pergerakannya dan pada bagian bawah foto juga nampak pergerakan dari pengunjung lain yang menambah efek dramatis pada foto. Lokasi pengambilan karya foto letaknya di pasar Legi, Solo. Foto ini diambil pada tanggal 1 Pebruari 2017 pukul 17.40 WIB.

Foto pasar tersebut menggunakan f (*diafragma*) 18, ISO 100 dan *shutter speed* 4 detik. Menggunakan *speed* 4 detik untuk merekam pergerakan dari pengunjung yang melewati stan/lapak dari penjual di pasar legi. Tripod digunakan untuk pemotretan karya ini, karena akan mengurangi getaran saat melakukan pemotretan, selain itu *speed* pada kamera menggunakan *timer* 4 detik untuk pengambilan gambar tanpa ada getaran pada kamera. Digunakan juga filter ND untuk menghindari *over exposure* (cahaya berlebih yang masuk pada rana). ISO 100 digunakan untuk mengurangi *noise* (bintik-bintik pada foto).

K. Karya XI



Gambar 14. Hello Market

(Foto: Febry Ramadhan E, 2017)

1. Spesifikasi

Media	: <i>Photo paper</i>	Ukuran	: 30 cm x 40 cm
<i>Shutter</i>	: 1/2 sec	<i>Aperture</i>	: f/16
ISO	: 100	Kamera	: Canon 600D
<i>Focal length</i>	: 100 mm	Tahun	: 2017

2. Deskripsi Karya XII

Foto dengan judul “Hello Market”, gambaran dari aktivitas pengunjung yang mengunjungi sebuah *mall*. Foto tersebut memperlihatkan suasana pintu depan *mall* The Park yang sedang dijaga oleh satu petugas keamanan dan dilewati oleh pengunjung yang akan masuk ke dalam *mall*. Nampak seorang penjaga pada sisi tengah terlihat *freeze* (diam) dengan perbandingan orang-orang yang berjalan akan memasuki sebuah pusat perbelanjaan/*mall*. Untuk menambah komposisi juga diberikan pola kotak pintu masuk sebagai *frame*/bingkai pada foto. Lokasi pengambilan karya foto letaknya di *mall* The Park, Solo Baru. Foto ini diambil pada tanggal 3 Pebruari 2017 pukul 12.45 WIB.

Foto tersebut menggunakan *f (diafragma)* 16, ISO 100 dan *shutter speed* 1/2detik. Menggunakan *speed* 1/2 detik, pergerakan dari pengunjung yang datang sudah terekam pergerakannya. ISO 100 digunakan untuk mengurangi *noise* (bintik-bintik pada foto). Tripod sangat penting digunakan pada pemotretan karya ini, karena akan mengurangi getaran saat melakukan pemotretan.

Foto “Hello Market” merupakan visualisasi dari salah satu *mall* yang ada di Solo Baru. *Mall* merupakan pilihan beberapa orang untuk sekedar berjalan-jalan atau berkumpul di dalamnya. Bagi sebagian orang *mall* merupakan tempat untuk bersosialisasi.

L. Karya XII



Gambar 15. Wear it Well

(Foto: Febry Ramadhan E, 2017)

1. Spesifikasi

Media	: <i>Photo paper</i>	Ukuran	: 30 cm x 40 cm
Shutter	: 1/3 sec	Aperture	: f/10
ISO	: 400	Kamera	: Canon 600D
Focal length	: 113 mm	Tahun	: 2017

2. Deskripsi Karya XII

Foto dengan judul “Wear it Well”, merupakan foto aktivitas seseorang di dalam *mall*. Foto ini menggambarkan keadaan depan toko yang sedang dilewati seseorang yang sedang membawa tangga sebagai pergerakan pada foto. Gambar langkah kaki pada belakang objek yang bergerak sebagai pembanding dalam foto. Lokasi pengambilan karya foto letaknya di *mall* The Park, Solo Baru. Foto ini diambil pada tanggal 1 Pebruari 2017 pukul 13.25 WIB.

Foto tersebut menggunakan f (*diafragma*) 10, ISO 400 dan *shutter speed* 1/3 detik. Menggunakan *speed* 1/3 detik untuk merekam pergerakan dari seseorang yang melewati depan toko di dalam *mall* tersebut. Tripod digunakan untuk pemotretan karya foto ini dan juga menggunakan filter ND untuk mengurangi cahaya yang masuk pada lensa.

M. Karya XIII



Gambar 16. SOLO

(Foto: Febry Ramadhan E, 2017)

1. Spesifikasi

Media	: <i>Photo paper</i>	Ukuran	: 30 cm x 40 cm
<i>Shutter</i>	: 1/2 sec	<i>Aperture</i>	: f/10
ISO	: 400	Kamera	: Canon 600D
<i>Focal length</i>	: 42 mm	Tahun	: 2017

2. Deskripsi Karya XIII

Foto dengan judul “SOLO”, merupakan gambaran aktivitas orang yang ada di *mall*. Foto memperlihatkan kaca-kaca toko sebagai pengaturan komposisi

dan pergerakan objek yang samar sebagai artistik pada foto. Pada kaca toko tersebut juga memperlihatkan pantulan suasana pada *mall* tersebut. Lokasi pengambilan karya foto letaknya di *mall* The Park, Solo Baru. Foto ini diambil pada tanggal 3 Pebruari 2017 pukul 13.35 WIB.

Foto pasar tersebut menggunakan f (*diafragma*) 10, ISO 400 dan *shutter speed* 1/2 detik. Menggunakan *speed* 1/2 detik untuk merekam pergerakan dari pengunjung yang melewati koridor depan toko pada *mall* The Park. Menggunakan tripod selama pemotretan untuk mengurangi gerakan tangan saat pemotretan dan penggunaan filter ND untuk meredupkan cahaya yang memasuki rana. Pemotretan harus menunggu beberapa saat untuk menunggu pengunjung yang melewati toko tersebut.

N. Karya XIV



Gambar 17. Jajanan

(Foto: Febry Ramadhan E, 2017)

1. Spesifikasi

Media	: <i>Photo paper</i>	Ukuran	: 30 cm x 40 cm
<i>Shutter</i>	: 0.6 sec	<i>Aperture</i>	: f/22
ISO	: 100	Kamera	: Canon 600D
<i>Focal length</i>	: 42 mm	Tahun	: 2017

2. Deskripsi Karya XIV

Foto dengan judul “Jajanan”, merupakan foto aktivitas orang yang ada di pasar Gede. Foto tersebut memperlihatkan seorang penjual jajanan/kue basah tradisional sebagai fokus utama dalam foto. Pergerakan dari pengunjung lain pada foto terekam halus untuk menambah sisi kosong foto tersebut. Pemotretan dilakukan secara *high angle* untuk menambah kesan dramatis yang tercipta pada foto. Lokasi pengambilan karya foto letaknya di pasar Gede, Solo. Foto ini diambil pada tanggal 4 Pebruari 2017 pukul 09.41 WIB.

Foto pasar tersebut menggunakan f (*diafragma*) 22, ISO 100 dan *shutter speed* 0.6 detik. Menggunakan *speed* 0.6 detik untuk merekam pergerakan dari pengunjung yang melewati penjual jajanan tradisional di pinggiran pasar Gede. Menggunakan tripod selama pemotretan untuk mengurangi gerakan tangan saat pemotretan dan penggunaan filter ND untuk meredupkan cahaya yang memasuki rana. Pemotretan harus menunggu beberapa saat untuk menunggu pengunjung yang melewati penjual jajanan tersebut. Penggunaan ISO 100 untuk karena cahaya sudah cukup terang dan agar tidak terjadi *noise*.

O. Karya XV



Gambar 18. Pasar Malam

(Foto: Febry Ramadhan E, 2017)

1. Spesifikasi

Media	: <i>Photo paper</i>	Ukuran	: 30 cm x 40 cm
Shutter	: 1 sec	Aperture	: f/5
ISO	: 800	Kamera	: Canon 600D
Focal length	: 24 mm	Tahun	: 2017

2. Deskripsi Karya XV

Foto dengan judul “Pasar Malam”, merupakan gambaran aktivitas orang-orang yang sedang mengunjungi pasar malam. Terlihat suasana pasar malam yang sedang dilewati orang yang berjalan masuk di bagian tengah foto dan pada sisi kiri pergerakan seorang yang memakai baju putih yang terekam halus melintas dan membuat bayang-bayang. Lokasi pengambilan karya foto letaknya di pasar Apung Museum Angkut, Batu. Foto ini diambil pada tanggal 5 Pebruari 2017 pukul 17.19 WIB.

Foto pasar tersebut menggunakan f (*diafragma*) 5, ISO 800 dan *shutter speed* 1 detik. Menggunakan *speed* 1 detik untuk merekam pergerakan dari pengunjung yang melewati warung-warung yang ada pasar tersebut, dengan pergerakan ke arah depan dan gerakan halus ke kanan yang membuat *foreground* pada foto. Menggunakan tripod selama pemotretan untuk mengurangi gerakan tangan saat pemotretan dan penggunaan filter ND untuk meredupkan cahaya yang memasuki rana. ISO 800 digunakan untuk mengimbangi *speed* dan *diafragma* yang diinginkan.

Pasar malam ini bukan merupakan pasar tiban, akan tetapi pasar permanen yang selalu ada setiap malamnya. Pasar ini menjual makanan dan berbagai kaos maupun aksesoris sebagai cinderamata, karena pasar ini letaknya berada di sebelah tempat wisata.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Visualisasi dalam penciptaan fotografi kali ini menggunakan beberapa metode salah satunya ialah observasi yaitu dengan mendatangi lokasi yang terdapat keramaian dan objek pendukung lain untuk mempelajari keadaan, sehingga dalam visualisasinya dapat dengan mudah dibaca oleh penikmat karya foto. Setelah memperoleh bahan dan data yang diperlukan untuk visualisasi, langkah selanjutnya adalah melakukan eksperimen pemotretan dengan objek sesuai dengan yang telah direncanakan dan teknik yang akan digunakan.

Selain menggunakan teknik dasar pada fotografi, dalam proses pengerjaan karya aktivitas pasar ini dilakukan dengan memasukkan beberapa aspek yang berkaitan dengan teori komposisi pada *frame* yang akan direkam, Selain komposisi, pengetahuan tentang estetika juga diperlukan untuk menampilkan karya seni fotografi yang bisa dipertanggung jawabkan secara akademis. Dalam segi teknis, penggunaan teknik *Long Exposure* digunakan untuk menampilkan pergerakan dari objek yang bergerak, sehingga akan dihasilkan karya yang mempunyai efek visualisasi dramatis dan artistik. Dramatis dan artistik yang dimaksud merupakan terciptanya pergerakan dari objek yang menimbulkan bayang atau garis pada hasil karya foto yang disajikan.

Visualisasi pasar menampilkan kondisi semakin tergerusnya keadaan pasar tradisional dengan adanya pasar modern, akan tetapi pasar tradisional masih tetap bertahan dan masih banyak pengunjung yang masih mengunjungi pasar

tradisional karena beberapa hal yang mungkin bisa jadi pertimbangan daripada pergi ke pasar modern. Seperti halnya akan harga yang bisa ditawar dan keadaan pasar tradisional saat ini sudah banyak yang telah di renovasi sekedar untuk memperhatikan aspek kebersihan dan tatanan pada pasar tradisional.

Dalam pengerjaan karya fotografi ini juga menemui beberapa kesulitan dan hambatan, diantaranya ketika pemotretan dilakukan saat cahaya sangat terik, objek bergerak yang direkam akan hilang pergerakannya karena *speed* pada kamera tidak akan mencapai kecepatan lambat sesuai dengan apa yang diinginkan, jika pemotretan terjadi pada saat cahaya rendah (*low light*) maka akan dibutuhkan ISO tinggi yang bisa menyebabkan *noise* pada foto yang diciptakan.

B. Saran

Saran yang dapat saya sampaikan:

1. Bagi mahasiswa fotografi diharapkan dapat mengeksplorasi lebih jauh tentang visualisasi, ide, dan pengemasan karya-karya demi kemajuan fotografi kedepannya.
2. Untuk masyarakat umum, fotografi sebagai wadah pengekspresian diri maupun ajang rekreasi, seni fotografi terus berkembang seiring kemajuan jaman, diharapkan bagi masyarakat pecinta fotografi dapat ikut mengembangkan fotografi di masa mendatang.

DAFTAR ACUAN

- Agus Sachari, 1989, *Estetika Terapan*, Bandung: Nova.
- Anin Astiti, 2011, *Fotografi Urban Landscape dengan Objek Hiburan Alternatif di Yogyakarta*, *Jurnal Capture*, Vol.3 No.1, hal. 11-18.
- Erik Permana, 2012, *A-Z Otodidak Dslr & Mirrorless*, Yogyakarta : Cemerlang Publishing.
- Herman Malano, 2011, *Selamatkan Pasar Tradisional*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Hirsch, Robert, 2008, *Light and Lens: Photography in the Digital Age*, Oxford: Elsevier Inc.
- M. Iqbal Hasan, 2002, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Nahdliyyul Izza, 2010. *Pengaruh Pasar Modern Terhadap Pedagang Pasar Tradisional*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Nooryan Bahari, 2008, *Kritik Seni Wacana, Apresiasi, dan Kreasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Setyo Bagus Waskito, 2015, *Eksplorasi Objek Bergerak dengan Fotografi Tiga Warna*, *Jurnal Capture*, Vol.7 No.1, hal. 69-79.
- Warner, Mary Marien, 2012, *100 ideas that changed photography*, London, Lauren King.
- Yulian Ardiansyah, 2005, *Tips & Trik Fotografi*, Jakarta: Grasindo.

Website :

- Asep Mulyadi dan Azhar Ma'arif, 2008. *Street Photography*, (Online), (<http://fotografi.upi.edu/home/6-keahlian-khusus/street-photography>, diakses tanggal 18 mei 2016).
- Thomas Saputro, *Pengantar Ilmu Ekonomi Aktivitas Pasar Tradisional*, (Online), (<http://www.ilmuternak.com/2014/09/pengantar-ilmu-ekonomi-aktivitas-pasar.html>, diakses tanggal 14 Pebruari 2017).

GLOSARIUM

<i>Aperture</i>	: Ukuran seberapa besar bukaan diafragma terbuka pada lensa kamera.
<i>Background</i>	: Objek yang berada di belakang objek utama atau sebagai latar.
<i>Barcode</i>	: Label kode pada suatu barang untuk identifikasi data spesifik seperti kode produksi, nomer identitas, dll.
<i>Blur</i>	: Metode Filter yang memperhalus sebuah gambar atau tampilan grafis sehingga memberikan kesan buram.
<i>Candid</i>	: Memotret secara tertutup/tidak di sadari oleh objek yang dibidik.
<i>Depth of field</i>	: Ukuran seberapa jauh bidang fokus pada gambar.
<i>Estetika</i>	: Ilmu yang membahas tentang bagaimana keindahan bisa terbentuk.
<i>Exposure</i>	: Jumlah cahaya yang diterima oleh sensor dalam kamera ketika memotret.
<i>Filter</i>	: Aksesoris untuk lensa kamera untuk melindungi bagian depan lensa dan mereduksi cahaya yang masuk.
<i>Focal length</i>	: Jarak antara lensa dan bidang fokal (sensor di kamera digital atau film di kamera lama) dimana foto anda terbentuk.
<i>Foreground</i>	: Objek yang berada di depan objek utama.
<i>Frame</i>	: Bingkai yang mengelilingi foto untuk digunakan ketika pameran.
<i>Freeze</i>	: Objek berhenti/nampak beku pada foto.
<i>Gadget</i>	: Perangkat elektronik yang memiliki fungsi khusus seperti hp, laptop, kamera, konsol <i>game</i> , dll.
<i>Image</i>	: Representasi grafis dan visual dari beberapa informasi yang dapat ditampilkan pada layar komputer atau dicetak.
<i>ISO</i>	: Ukuran tingkat sensitifitas sensor kamera terhadap cahaya.
<i>Komposisi</i>	: Penyusunan atau penataan objek pada satu bingkai yang ada.
<i>Long Exposure</i>	: Perekaman secara lambat (kecepatan rana membuka) saat memotret.

- Noise* : Bintik yang muncul akibat dari ketidak sempurnaan kinerja sensor.
- Photo paper* : Jenis kertas untuk percetakan dan *digital printing* (foto khususnya).
- Point of interest* : Fokus atau titik utama dalam sebuah gambar/visual dimana titik tersebut menjadi inti.
- Pure* : Pemotretan secara natural/alami.
- Rana* : Jendela pada kamera yang bisa membuka dan menutup untuk mengatur cahaya masuk.
- Straight* : Memotret dengan mengambil jeda atau menunggu beberapa saat hingga sesuai momen yang diinginkan.

LAMPIRAN

A. Desain Poster Pameran



B. Desain Katalog



C. Desain Xbanner

